BAB III

METODE PROPOSAL DALAM PEMINANGAN PADA *JAMA'AH TARBIYAH* SURABAYA

1. *Jamā'ah Tarbiyah*

1. Sekilas *Jamā'ah Tarbiyah*

Gerakan Tarbiyah atau yang kini menjelma jadi PKS, memasuki Indonesia pada dekade 1980-an. Sudah bukan rahasia lagi jika *Jamā'ah Tarbiyah* mengadopsi pemikiran *Ikhwanul Muslimin* (IM). Tokoh penting *Jamā'ah Tarbiyah* diantaranya Ust Rahmat Abdullah, KH. Hilmi Aminudin Hasan, Mayjen (Purn) Suripto SH, Abu Ridho, Mashadi, Dr. Nur Mahmudi Ismail dan Dr. Hidayat Nur Wahid.[1]

Pada 8 Juli 2001, untuk pertama kalinya *Tarbiyah* menyebut dirinya *Tarbiyah*, secara langsung. Lewat sebuah seminar yang bertajuk "*Tarbiyah* di Era Baru" yang digelar di Masjid Salam Universitas Indonesia, Depok.

Bahkan, dalam momentum ini pula, para aktivis *Tarbiyah* bersepakat mendaulat K.H. Rahmat Abdullah, yang saat itu menduduki jabatan Ketua Majelis Pertimbangan Partai Keadilan sebagai *Syaikhut Tarbiyah*, sang

[1] Fadh Ahmad Arifan, "5 Gerakan Islam Kontemporer dan Perkembangannya di Indonesia", http://www.scribd.com/doc/28126513/html,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaikh Tarbiyah. Sebuah babak baru yang lain dari gerakan *Tarbiyah* yang sempat pula disebut dengan *Jamā'ah Usrah* ini.

Pada tahun 2001 atau 1442 H, lewat sebuah seminar, dicanangkan sebagai tahun kebangkitan *Tarbiyah Islamiyah* di Indonesia.

Tarbiyah adalah sebuah babak baru dari sebuah gerakan Islam di Indonesia. Tak jelas tahun berapa, *Tarbiyah* yang sering disebut-sebut sebagai anak yang lahir dari pemikiran gerakan *Ikhwanul Muslimin* di Mesir ini hadir dan mulai tumbuh di Indonesia.[2]

Proses masuknya fikroh Tarbiyah ini ke Indonesia, banyak pintu yang digunakan, proses ini seperti *tayyar* (arus). Sebuah *tayyar* tidak jelas mana awal dan mana akhir. Begitu banyak nama tokoh *Tarbiyah*, bisa jadi semuanya punya peran. Tiga kitab dari Timur Tengah yang menjadi rujukan. Tiga kitab itu adalah: risalah Hasan Al-Banna yang dibawa kyainya itu yaitu *Bainal Amsi wal Yaum* (Antara Kemarin dan Hari Ini), *Da'watuna* (Dakwah Kami di Era Baru) dan *Risalah Ta'lim.*[3]

Jamā'ah Tarbiyah dibentuk dalam sistim sel yang khas dilakukan sebuah operasi intelijen. Setiap sel dipimpin seseorang yang diberi nama *murabbi* atau *mursyid.* Setiap sel terdiri dari 8-12 orang. Antar satu sel dengan sel lainnya tidak saling mengenal. Mereka hanya mengenal komunitas

---

[2] Dimas Kusuma, "Antara PKS, Tarbiyah dan Ikhwanul Muslimin – Sebuah Perjalanan Sejarah (Bag. 1) ", http://mujahidsamurai.multiply.com/journal/item/45, 25 Juni 2008.

[3] Aar Syairuddin, "Ikhwanul Muslimin Inspirasi Gerakan Tarbiyah", http://syiar.wordpress.com/2007/10/27/ikhwanul-muslimin-inspirasi-gerakan-tarbiyah/, 27 Oktober 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil mereka sendiri. Sel-sel itu mereka namakan *usrah* (keluarga). Pola ini pada masa awalnya dilakukan di rumah-rumah para anggotanya atau di mushola dan masjid kecil yang terletak di daerah pemukiman padat yang relatif sulit dijangkau.[4]

Selain *usroh* dikenal pula istilah *liqo'* (pertemuan/pengajian dalam komunitas kecil), *daurah* (pelatihan tentang suatu masalah ke-Islaman), *rihlah* (melakukan perjalanan dengan niat ibadah), *mabit* (malam bina iman dan taqwa dengan melakukan serangkaian ibadah di masjid), dan seterusnya.[5]

Di sini (dalam *halaqoh* yakni pengajian dimana orang-orang yang ikut dalam pengajian itu duduk melingkar) terdapat hubungan antara komunikasi kelompok kecil dengan proses penanaman sikap taat yang dilakukan murabbi terhadap binaannya. Jika murabbi dan binaannya dapat menjalin komunikasi kelompok kecil yang efektif, maka murabbi akan mudah menanamkan sikap taat kepada binaan-binaan dalam kelompok itu dan proses pembinaan akan berjalan dengan lancar. Komunikasi antarpribadi juga berperan dalam proses komunikasi kelompok kecil. Gangguan dalam komunikasi antarpribadi dapat menghambat kelancaran komunikasi kelompok kecil sehingga mengganggu proses penanaman sikap taat yang merupakan bagian dari proses pembinaan diri binaan. Lamanya waktu keterlibatan seorang binaan dalam kelompok dan

---

[4] Komunitas Informasi Terbuka, "Dari Jamaah Tarbiyah ke Badan Eksekutif Mahasiswa", www.library.ohiou.edu/indopubs/2001/04/18/0022.html, 21 April 2001.

[5] Kiswah, *Wawancara*, 21 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terikatnya ia dengan *murabbi* tidak menjamin dirinya taat kepada *murabbi* itu jika tidak dibarengi komunikasi kelompok kecil dan komunikasi antarpribadi yang efektif dan pemahaman tentang *Tarbiyah Islamiyah* (Pendidikan Islam). Kader yang sudah taat akan terlihat perubahan dalam sikap, perilaku dan ibadah-ibadahnya karena dirinya rela dirinya dibina secara menyeluruh.[6]

2. *Jamā'ah Tarbiyah* Surabaya

Sama halnya dengan masuknya Jama'ah ini ke Indonesia, tak lepas Surabaya sebagai salah satu kota besar juga turut ambil bagian. Berawal dari sebuah Lembaga Dakwah Kampus yang ada di kampus wilayah Surabaya pun tak ketinggalan. Akhirnya, diakui atau tidak, kampus menjadi semacam inkubator bagi proses gerakan *Tarbiyah*. Masa kuliah telah menjadi masa inkubasi bagi para aktivis dakwah tarbiyah. Masjid-masjid kampus mulai makmur dengan kehadiran mereka, jilbaber-jilbaber pun kian tahun kian banyak ditemui di dalam kampus. Dan yang paling signifikan adalah, tak hanya ilmu-ilmu eksakta dan humaniora yang mereka pelajari dari kampus-kampus tempat mereka kuliah, tapi juga ilmu-ilmu agama lewat *daurah* dan dakwah gerakan *Tarbiyah*.[7]

Salah satunya lembaga dakwah kampus Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Mereka menyebut dirinya Jama'ah Masjid

---

[6] Yolanda Sari, *Komunikasi Kelompok Kecil Murabbi dan Binaannya dalam Menanamkan Sikap Taat*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2009), i.

[7] Dimas Kusuma, "Antara PKS, Tarbiyah dan Ikhwanul Muslimin – Sebuah Perjalanan Sejarah (Bag. 1) ", http://mujahidsamurai.multiply.com/journal/item/45, 25 Juni 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manarul Ilmi ITS.[8] Disini terdapat Unit Kerohanian yang mengelola aktivitas keagamaan, yang juga melibatkan civitas akademika selain mahasiswa sebagai anggotanya.[9] Disinilah cikal bakal gerakan *Tarbiyah* di wilayah kampus Negeri di Surabaya ini. Apalagi kampus ini berisi orang-orang eksakta, dimana menimbulkan efek tersendiri.

Efek pertama, datang dari kaum eksakta yang sering kali tak memerlukan penjelasan yang rumit untuk tertarik pada sesuatu yang dianggap benar. Dan ini menjadi *multiplayer effect*, sebab *major* eksakta pada masa itu menjadi jurusan yang favorit dan biasanya jurusan favorit akan mempunyai daya magnetis tersendiri untuk terus menghasilkan simpatisan yang kelak berproses menjadi kader dakwah *Tarbiyah*.

Efek kedua yang dimunculkan adalah, adanya semacam keengganan di antara pada kader dakwah *Tarbiyah* untuk terjun dan melakukan rekrutmen kaderisasi di ranah ilmu-ilmu sosial dan *art* (kesenian). Karena itu tadi, banyak pertanyaan yang harus dijawab sementara kesiapan untuk memberikan jawaban terlalu minim.

Keminiman para kader dakwah *Tarbiyah* dalam memberikan jawaban yang diharapkan oleh kaum di ilmu sosial atau *art*, sebetulnya sebuah keminiman yang bisa dianggap positif. Sebab, mereka digedor-gedor oleh

---

[8] Wikipedia, "Lembaga Dakwah Kampus", http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus, 5 Januari 2012.

[9] Wikipedia, "ITS", http://id.wikipedia.org/wiki/Institut_Teknologi_Sepuluh_Nopember, 5 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat saling berbagi dalam kebaikan lewat dakwah mereka. Bagaimanapun minimnya ilmu yang mereka kuasai, justru dari situlah yang memacu pertumbuhan gerakan ini.

Salah satu yang layak dicatat sebagai faktor penentu perkembangan dakwah gerakan *Tarbiyah* ini adalah semangat mereka untuk berbagi kebaikan, seluas mungkin, sebanyak mungkin. Para aktivis *Tarbiyah* tak menunggu sampai memiliki bertumpuk-tumpuk ilmu, beratus-ratus hafalan hadits atau berjuz-juz hafalan qur'an untuk berdakwah.

Satu hadits yang mereka dapatkan dalam pertemuan mingguan, atau satu ayat yang mereka bahas dalam *liqo'* akan segera mereka sebarkan dengan semangat berbagi kebaikan, berbagi ilmu, dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Mereka mencoba benar-benar mengaplikasikan sebuah hadiṣ yang berbunyi, *Ballighu 'annī walau āyah* yang artinya sampaikan dariku walau hanya satu ayat.

Anis Matta pernah mengatakan: "orang-orang eksakta biasanya menerima kebenaran sebagai kebenaran, lalu mengikutinya tanpa banyak pertanyaan. Berbeda dengan berdakwah di kalangan ilmu sosial, bahkan lebih berat lagi di kalangan *art*. Mereka selalu dipenuhi dengan pertanyaan-pertanyaan yang luar biasa."[10]

---

[10] Dimas Kusuma, "Antara PKS, Tarbiyah dan Ikhwanul Muslimin – Sebuah Perjalanan Sejarah (Bag. 1) ", http://mujahidsamurai.multiply.com/journal/item/45, 25 Juni 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anis Matta juga salah satu tokoh panutan dalam gerakan ini. Tokoh lainnya adalah Sayyid Qutb, Hasan Al-Banna, Hidayat Nur Wahid, serta Rahmat Abdullah. Kegiatan di tingkat kampus ini juga berawal dari *halaqah* yaitu berkumpul dalam kelompok kecil dengan seorang pertemuan-pertemuan berikutnya yang disebut *liqo*. Dalam *liqo* ini membicarakan banyak hal, ada kurikulum sendiri terkait dengan materi ke-Islaman. Selain *liqo* terdapat juga *mabit* yakni bermalam di masjid-masjid dan berdiskusi mengenai masalah keagamaan.

Dikenal juga istilah *dauroh* dan *rihlah* yang rutin dilakukan oleh anggota Jamaah ini.[11]

2. Metode Proposal dalam Peminangan pada *Jamā'ah Tarbiyah* Surabaya

1. Faktor yang melatar belakangi pembuatan proposal nikah

Disyari'atkannya perkawinan merupakan *sunnatullāh* untuk manusia. Hubungan antar lawan jenis merupakan sebuah keniscayaan. Manusia diciptakan berpasang-pasangan satu dan yang lainnya. Allah SWT mensyari'atkan perkawinan untuk kepentingan manusia itu sendiri serta untuk mengingat kebesaran Allah. Allah SWT berfirman:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

[11] Farida, *Wawancara*, Surabaya, 22 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah."(QS. Adz-Dzariyat: 49)[12]

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui."(QS. An-Nuur: 32)[13]

Ayat diatas menjelaskan perintah untuk melakukan pernikahan. Orang-orang yang belum menikah (sendirian) agar segera dicarikan jodoh dan menikah. Allah akan memberi kelapangan rizki bagi orang-orang yang mau menikah.

Melihat pergaulan anak muda dewasa ini sungguh amat memprihatinkan, mereka seolah tanpa sadar melakukan perbuatan-perbuatan maksiat kepada Allah. Seolah-olah, di kepala mereka yang ada hanya pikiran-pikiran yang mengarah kepada kebahagiaan semu dan sesaat. Belum lagi kalau ditanyakan kepada mereka tentang menikah. "Saya nggak sempat mikirin kawin, sibuk kerja, lagipula saya masih ngumpulin barang dulu,"

---

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), 756.

[13] *Ibid.*, 494.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun Kerja belum mapan, belum cukup siap untuk berumah tangga¡¨, begitu kata mereka, padahal kurang apa sih mereka.[14]

Mengenal lawan jenis dengan dalih untuk mengenal pribadi masing-masing. Padahal kenyataannya, hanya sedikit kejujuran yang ditampakkan pada saat pacaran. Rasa takut yang besar untuk ditinggal pasangannya atau hendak mengambil hati pasangannya membuat mereka menyembunyikan keburukan yang terdapat dalam dirinya. Sudah menjadi rahasia umum, jika usia pacaran yang lama tak menjamin bahwa itu menjadi suatu jalan untuk memuluskan hubungan menuju jenjang pernikahan. Sudah tak menjamin adanya pernikahan setelah sekian lama menjalin masa pacaran, juga banyak dibumbui pelanggaran terhadap rambu-rambu Allah. Maksiat yang terasa nikmat.

Zaman sekarang, berpacaran sudah selayaknya menjadi pasangan suami istri. Si pria seolah menjadi hak milik wanita dan si wanita kepunyaan pribadi si pria. Mereka pun bebas melakukan apapun sesuai keinginan mereka. Yang terparah adalah sudah hilangnya rasa malu ketika melakukan hubungan suami istri dengan sang pacar yang notabene bukan mahram. Padahal pengesahan hubungan berpacaran hanya berupa ucapan yang biasa di sebut "nembak", misalnya "I Love You, maukah kau menjadi pacarku?" dan diterima dengan ucapan "I Love You too, aku mau jadi pacarmu". Atau

[14] Proposal Nikah, http://metafora.awardspace.com/down/Proposal%20Nikah.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejenisnya. Hanya itu. Tanpa adanya perjanjian yang kuat (mitsaqan ghaliza) antara seorang hamba dengan Sang Pencipta. Tanpa adanya akad yang menghalalkan hubungan tersebut. Hubungan pacaran tak ada pertanggungjawaban kecuali pelanggaran terhadap aturan Allah. Karena tak ada yang namanya pacaran islami, pacaran sehat atau apalah namanya untuk melegalkan hubungan tersebut.

Muda-mudi susah-payah melakukan hubungan pacaran. Melakukan apapun guna menyenangkan hati sang kekasih (yang belum halal) meskipun hati kita menolak. Mereka jungkir balik mempermainkan hati. Hingga suka dan sedih karena cinta, cinta terlarang. Hati dan otak dipenuhi hanya dengan masalah cinta. Kita menangis karena cinta, kita tertawa karena cinta, kita meraung-meraung ditinggal cinta, kita pun mengemis cinta. Hingga tak ada tempat untuk otak memikirkan hal positif lainnya. Tapi sayang, itu hanya cinta semu. Sesuatu yang semu adalah kesia-siaan. Mereka berkorban mengatasnamakan cinta semu. Seorang pacar, hebatnya bisa menggantikan prioritas seorang anak untuk menghormati orangtua. Tak sedikit yang lebih senang berdua-duaan dengan sang pacar dibanding menemani orangtua. Pacar bisa jadi lebih tau sedang dimana seorang anak dibanding orang tuanya sendiri. Seseorang akan rela menyenangkan hati pacarnya untuk dibelikan sesuatu yang disuka dibandingkan memberikan kejutan untuk seorang ibu yang melahirkannya. Seseorang akan lebih menurut pada perintah sang pacar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibanding orang tuanya. Hubungan yang baru terjalin bisa menggantikan hubungan lahiriah dan batiniyah seorang anak dengan orangtua.[15]

Mereka mendasarkan pada ayat Al-Qur'an:

وَلا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلا

"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk". (QS. Al-Isra': 32)[16]

Maraknya pacaran dalam kalangan anak muda sekarang ini memberikan sumbangsih adanya proposal nikah. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ayat di atas, yakni pergaulan yang mendekati zina, maka dibuatlah proposal nikah sebagai jalan keluar terbaik menurut mereka (*Jamā'ah Tarbiyah*).[17]

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلاةَ وآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ

وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya". (QS. Al-Ahzab: 33)[18]

---

[15]Kiptiah Hasan, "Masih Haruskah Berpacaran?", http://www.dakwatuna.com/2011/12/17118/masih-haruskah-berpacaran/ixzz1hIlC8jJH, 16 Desemser 2011.

[16] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 388.

[17] Iffah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Juni 2011.

[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap akhwat *Jamā'ah Tarbiyah* pun demikian halnya, proposal nikah mereka buat untuk membentengi diri mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang dilakukan anak muda sekarang ini dalam pacaran (berbuat maksiat). Walaupun tidak bisa digeneralisir semua anak muda melakukan perbuatan maksiat dalam pacaran.[19]

Berdasar hadis Nabi:

عن ابى معبد عن ابن عباس عن النبى صلى الله عليه وسلم قال لايخلون رجل بامراة الا مع ذى محرم فقام رجل فقال: يا رسول الله امراتى خرجت حاجة واكتتبت فى غزوة كذا وكذا قال: ارجع فحج مع امراتك[20]

"Diriwayatkan dari Abi Ma'bad, dari Ibn Abbas Nabi SAW bersabda: Janganlah sekali-kali seorang laki-laki menyendiri dengan seorang perempuan saja, kecuali ia bersama muhimnya lantas ada seorang laki-laki berdiri seraya berkata: Ya Rasulallah, istriku keluar menunaikan ibadah haji, sedangkan saya terkena kuwajiban mengikuti peperangan ini. Beliau bersabda: "kembalilah! Dan tunaikan haji bersama istrimu."

Hadis diatas jelas-jelas melarang hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram (pacaran). Berdasar dari ayat Al-Qur'an dan Hadist inilah yang mendasari pembuatan proposal nikah. Proposal nikah disini dianggap sebagai pengganti pacaran untuk mengenal masing-masing calon sebelum mengarah ke pernikahan.

---

[19] Iffah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Juni 2011.
[20] Muhammad bin Isma'il Al-Bukhori, *Bukhori 3*, (Beirut: Maktabah wa Matba'ah, t.t), 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proposal nikah

Berawal dari kegiatan rutin *halaqah* (berkumpul dalam kelompok dengan seorang *murabbi'*). Pertemuan yang intens ini menimbulkan kedekatan antara *murabbi'*/mentor dan *mutaraddi*/binaan. Berawal dari sini *Murabbi'* memberikan motivasi kepada *Mutaraddi* untuk segera menikah bagi yang sudah masuk dalam kategori siap untuk menikah.[21]

Seseorang bisa menyatakan diri siap menikah jika memang telah sadar, sebelumnya telah melakukan serangkaian persiapan. Bukan memaksakan diri untuk mengatakan siap ketika tiba tawaran. Adapun persiapan yang idealnya adalah :[22]

1) Ilmu.

Yaitu ilmu yang berkenaan dengan apa yang akan kita lakukan dan bagaimana melakukannya. Jangan sampai hukum diterjang karena tidak tahu, sementara mereka tidak tahu bahwa mereka tidak tahu. Apalagi bagi suami, ia berkewajiban mendidik istri dan anaknya, artinya ia harus menguasai ilmu agama dan bagaimana cara mengajar. kemampuan memenuhi tanggung jawab. Baik yang berkaitan dengan kewajiban jasadi atau ruhi.

2) kesiapan menerima anak.

---

[21] Kiswah, *Wawancara*, Surabaya, 21 Juni 2011.

[22] IMI Darussalam, "Fitrah, Nikah dan Dakwah", http://imidarussalam.blogspot.com/2009/02/untuk-yang-selalu-rindu.html, 15 Februari 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiapan psikis, artinya kesiapan menerima kekurangan pendampingnya, siap memasuki rumah tangga yang bersahaja, siap berpikir mandiri. Jangan sampai yang ada dalam benak hanyalah angan – angan indah sebuah pernikahan saja.

3) kesiapan ruhiyah.

Jika seseorang benar – benar bagus agamanya, hatinya akan halus dan mudah untuk menerima peringatan dan nasihat.

Anggota *Jamā'ah Tarbiyah* yang sudah siap untuk menikah membuat proposal nikah yang berisi biodata pribadi yang berisi:[23]

a. Data diri.
b. Riwayat pendidikan formal.
c. Data orang tua.
d. Data saudara kandung.
e. Riwayat pendidikan non-formal (*dauroh*, training, pelatihan, dsb)
f. Riwayat pekerjaan.
g. Pengalaman organisasi (karyawan maupun wiraswasta).
h. Pengalaman organisasi/ panitia (keislaman, profesi/mahasiswa, dsb).
i. Penjabaran kepribadian diri
j. Kondisi keluarga (latar belakang, pendidikan, ke-Islaman, tingkat Ekonomi, dsb).

[23] Form Proposal Nikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Rencana ke depan (sumber Ekonomi, jumlah utang-piutang, rencana karier/pekerjaan dan dakwah, dsb).

l. Ibadah harian (sholat berjamaah, tilawah Al-Qur'an dan hafalan, qiyamul lail, dsb).

m. Konsep pernikahan yang akan dibangun.

n. Usaha yang dilakukan menuju pernikahan.

o. Kriteria pendamping hidup yang diinginkan.

p. Orang-orang yang telah memberi izin untuk menikah (orang tua dan kerabat).

q. Lampiran foto diri.

Proposal nikah yang sudah siap diberikan kepada *Murabbi*'nya masing-masing. Proposal nikah masing-masing diserahkan antar *Murabbi'*, kemudian *Murabbi'* memberikan kepada *mutaraddi*nya/binaan untuk dipelajarinya serta keluarga. Ketika sudah dipelajari dan cocok, *Mutaraddi*/binaan memberikan proposal nikah balasan dengan isi yang sama dengan proposal nikah yang pertama. Proposal nikah balasan diserahkan kepada *Murabbi'* dan diserahkan kepada pembuat proposal nikah yang pertama.

Setelah itu, pembuat proposal nikah pertama mempelajari proposal nikah balasan. Ketika sama-sama cocok, beralihlah ke pertemuan keduanya dengan didampingi mahram masing-masing. Disinilah peminangan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resmi dilaksanakan dua keluarga dan membicarakan mengenai pernikahan. Pernikahan pun dilaksanakan sesuai dengan konsep-konsep yang telah mereka sepakati bersama.[24]

[24] Indah, *Wawancara*, Surabaya, 20 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id